

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis B adalah peradangan atau infeksi pada sel-sel hati dan merupakan penyakit hati yang paling berbahaya dibanding dengan penyakit hati yang lain. Hal ini disebabkan penyakit Hepatitis B tidak menunjukkan gejala yang jelas, hanya sedikit warna kuning pada mata dan kulit serta disertai lesu. Penyebab Hepatitis B yang paling sering yaitu virus Hepatitis B, yang mana dampaknya adalah pelunakan dan pembengkakan hati. Penderita sering tidak sadar bahwa sudah terinfeksi virus Hepatitis B dan tanpa sadar pula telah menularkan pada orang lain (Misnadiary, 2007). Hepatitis dengan sub akut dan kronik dapat permanen dan terjadinya gangguan pada fungsi hati. Individu yang dengan kronik akan sebagai karier penyakit dan resiko berkembang biak menjadi penyakit kronik atau kanker hati, sel hati mengalami regenerasi secara komplit dalam 2 sampai 3 bulan, lebih gawat bila dengan nekrosis hati dan bahkan kematian.

Hepatitis B akut kadang bisa menjadi kronis. Angka kejadian (prevalensi) Hepatitis B kronik di Indonesia diperkirakan mencapai 5-10% dari total penduduk atau setara dengan 13,5 juta penderita. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara asia ke 3 pengidap Hepatitis B kronik paling banyak setelah cina dan india. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2007 menunjukkan, prevalensi penyakit Hepatitis B sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B (DEPKES RI, 2007)

Indonesia dikelompokkan ke dalam daerah tropis. Berdasarkan epidemiologi dunia, prevalensi di Indonesia 9,4% artinya di antara sepuluh orang bisa hampir satu orang menderita Hepatitis B, maka dari itu, terdapat sekitar 20 juta penduduk Indonesia terinfeksi virus Hepatitis B dan 60% Gejala awal biasanya ditandai dengan perubahan warna pada bagian tubuh selain itu juga terjadi penurunan berat badan yang ditandai dengan nafsu makan menurun atau anoreksia dan diare sehingga sangat dipengaruhi kebutuhan nutrisi yang ada pada tubuh (Andra & Yessie, 2013).

Hepatitis B disebabkan oleh VHB yang terbungkus serta mengandung genom DNA (Deoxyribo Nucleic Acid) melingkar. Virus ini merusak fungsi liver dan terus berkembang biak dalam sel-sel hati (Hepatocytes). Inflamasi yang menyebar pada hepar (Hepatitis). Unit fungsional dasar dari hepar disebut lobul dan unit ini karena memiliki suplai darah sendiri. Seiring dengan berkembangnya inflamasi pada hepar, pola normal pada hepar terganggu. Gangguan terhadap suplai darah normal pada sel-sel hepar ini menyebabkan nekrosis dan kerusakan sel-sel hepar.

Jumlah permasalahan yang banyak diatas, sebagai perawat yang profesional dituntut untuk dapat melakukan tindakan dalam masalah yang terjadi pada pasien. Tindakan untuk pencegahan penularannya infeksi Hepatitis B adalah dengan melakukan imunisasi yang wajib., khususnya vaksin Hepatitis B. Tindakan pencegahan berupa tidak menggunakan alat makan dan alat pribadi yang mungkin terpapar darah seperti sikat gigi secara bersama-sama, tidak menyumbangkan darah, organ atau jaringan. Jika sudah terinfeksi langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan yaitu berkonsultasi dengan dokter untuk penanganan

yang lebih lanjut. Jika sudah mengidap Hepatitis B maka dianjurkan berhati-hati bahwa orang lain tidak boleh terekspos pada darah atau cairan (Patricia, 2011). Tindakan tersebut jika dikaitkan dengan peranan perawat meliputi 4 aspek yaitu: promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Aspek promotif yaitu meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan tentang Hepatitis B, sedangkan aspek preventif yaitu mencegah terjadinya penularan pada orang lain disarankan untuk menjaga lingkungan serta memberikan imunisasi atau vaksinasi hepatitis. Aspek kuratif yaitu peranan dalam bidang pengobatan, dengan ini perawat melakukan kolaboratif dengan dokter dalam pengobatan terhadap pasien Hepatitis. Sedangkan rehabilitatif yaitu pemuliahn kesehatan pada penderita yang rawat dirumah, maupun terhadap kelompok tertentu yang menderita penyakit Hepatitis (Nikmatur, 2014).

Peran perawat sangatlah penting dimana perawat harus mampu memberikan perhatian penuh pada pasien. Perawat juga harus dapat merencanakan serta melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Hepatitis, sehingga perawat dituntut untuk mengerti, memahami, dan menguasai teori yang mendasari masalah dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien

Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberikan gambaran nyata tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengkajian pada pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo.
2. Membuat diagnosa keperawatan pada pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo
3. Menentukan rencana tindakan keperawatan pada pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo

5. Mengevaluasi dan mendokumentasikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di RS Siti Khodijah Sepanjang Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Memberikan masukan di institut sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hepatitis B dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

1.4.2 Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di RS dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien Hepatitis B.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada pasien yang mengidap penyakit Hepatitis B. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman “Penyakit Hepatitis B”

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tugas akhir dan menambah pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien

Hepatitis B Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Kurang
Dari Kebutuhan Tubuh.

4. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan pada pasien dan keluarga yang belum
mengerti penyebab, akibat serta kerugian dari kekurangan nutrisi.